

Analisis Kesesuaian Materi Ruang Lingkup Biologi Pada Buku Teks SMA Kelas X

Adi Setiawan*, Tri Jalmo, Arwin Surbakti

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri

Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: adisetiawanas101@gmail.com, Telp: +6289694038507

Received: March 10, 2018

Accepted: April 25, 2018

Online Published: April 26, 2018

Abstract: Conformity Analysis of Biological Scope Material on Textbook with Basic Competence of 2013 Curriculum. This study aim was to describe the conformity level of biological scope material on biology textbook of high school class X from aspect material breadth and depth. The samples of research were 2 biology textbooks that was obtained from purposive sampling technique, that were book A published by Erlangga and book B published by Yrama Widya. Data collection by questionnaire method and documentation study. The result showed that the conformity of material breadth and depth on A book is very appropriate with material breadth percentage was 100% and material depth was 83,3%. While the result of conformity analysis on breadth and depth of B book was very appropriate with material breadth percentage was 100% and material depth was 89,9%. It can be concluded that the conformity of the biological scope of materials on B book was higher than A book.

Keywords: biological scope material, material depth, material breadth

Abstrak: Analisis Kesesuaian Materi Ruang Lingkup Biologi dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian materi ruang lingkup biologi pada buku biologi SMA kelas X yang ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi. Sampel penelitian ini 2 buku biologi yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu buku A yang diterbitkan Erlangga dan buku B yang diterbitkan Yrama Widya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan studi dokumentasi. Hasil analisis keluasan dan kedalaman materi pada buku A sama-sama diperoleh kategori sangat sesuai dengan masing-masing persentase keluasan materi yaitu 100% dan kedalaman materi yaitu 83,3%. Kemudian, keluasan dan kedalaman materi pada buku B sama-sama diperoleh kategori sangat sesuai dengan masing-masing persentase keluasan materi yaitu 100% dan kedalaman materi yaitu 89,9%. Dengan demikian, dapat dikatakan kesesuaian materi ruang lingkup biologi pada buku B lebih tinggi dibanding buku A.

Kata Kunci: materi ruang lingkup biologi, keluasan materi, kedalaman materi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang kian pesat menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada, terutama pada usia produktif. Permasalahan ini diperjelas bahwa jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2010-2035 saat angkanya mencapai 70,3% (Bappenas, 2013: 458). Tantangan terbesar yang harus dihadapi di masyarakat dijelaskan dalam Permendikbud No. 69 (2013: 1) yaitu bagaimana mengupayakan sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Pada pelaksanaan pendidikan dibutuhkan beberapa faktor pendukung, salah satunya sumber belajar. Salah satu bentuk sumber belajar yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pendidikan adalah buku teks pelajaran. Buku teks sebagai sumber belajar utama memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran. Ini dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, bahwa buku teks merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga buku teks pelajaran harus disusun dengan benar mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa penggunaan buku teks sebagai sumber utama dalam belajar pada siswa SMA kelas X di Bandar Lampung mencapai 100%. Data tersebut memberikan alasan bahwa pentingnya kualitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Yushman (2015: 25) kesesuaian buku teks mencakup aspek kesesuaian materi dengan SKL, KI, KD, kecukupan materi,

alokasi waktu, penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, tema, keterpaduan dengan berbagai mata pelajaran, kolom interaksi orang tua dan guru. Kualitas buku yang digunakan di dalam proses pembelajaran juga akan menentukan kualitas kompetensi siswa.

Beberapa studi di Indonesia yang membahas mengenai kesesuaian isi materi pada buku teks terhadap kurikulum, telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti dengan merujuk pada aspek tertentu. Berdasarkan data hasil penelitian yang pernah dilakukan, ternyata masih ada ketidaksesuaian materi pada buku teks, yaitu di dalam penelitian Handoko dan Sipahutar (2016: 46) yaitu ditemukan beberapa kesalahan pada materi ruang lingkup biologi di dalam buku teks biologi SMA kelas X dengan kurikulum 2013 sebesar 10%. Ketidaksesuaian dalam bentuk lain juga ditemukan dalam penelitian Andriaty, Yusuf, dan Ammi (2014: 8) yaitu pada buku teks IPA SMP masih terdapat beberapa materi yang tidak muncul dan sesuai dengan indikator pembelajaran. Peneliti terakhir yang melakukan analisis buku teks adalah Khumairo (2015: 84), hasil penelitian tersebut menunjukkan tiga buku teks yang diteliti yang diterbitkan oleh Platinum, Grafindo dan Erlangga, ternyata buku teks terbitan Erlangga menempati posisi terendah dari tingkat kesesuaian materi terhadap kurikulum.

Penggunaan buku teks yang sama dapat membantu siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sama. Namun data hasil survei menunjukkan penggunaan buku teks di SMA yang ada di Bandar Lampung berasal dari berbagai penerbit, yaitu buku yang paling banyak digunakan adalah buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku yang paling sedikit digunakan adalah buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya. Hal ini menyebabkan siswa

kesulitan dalam memilih buku teks yang tepat untuk digunakan.

Ketentuan buku teks yang memiliki kualitas yang baik sebenarnya sudah dapat diketahui dengan melihat revisi oleh BSNP. Namun keterbatasan waktu dalam merevisi buku teks yang akan dicetak dapat menjadi faktor masih terdapat kurang sesuainya buku teks terhadap kurikulum. Peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar seharusnya dapat memilih sumber belajar yang tepat untuk siswa di kelas melalui analisis buku teks terlebih dahulu. Namun demikian, data observasi menunjukkan sebanyak (55,4%) guru di SMA belum melakukan analisis kesesuaian materi pada buku teks yang digunakan dengan merujuk KD kurikulum 2013, dan (44,4%) guru yang sudah melakukan analisis kesesuaian materi pada buku teks dengan KD kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapat yaitu, bagaimana tingkat kesesuaian materi ruang lingkup biologi pada buku teks biologi SMA kelas X dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi ?

METODE

Desain yang digunakan di dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan studi dokumentasi, dimana penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu subyek tertentu yaitu materi ruang lingkup biologi pada 2 buku teks biologi SMA kelas X dengan KD kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 yang bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh buku teks Biologi kelas X yang digunakan seluruh SMA di Bandar

Lampung yang menggunakan kurikulum 2013. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan melihat kriteria tertentu. Pengambilan sampel dengan kriteria buku teks yang paling banyak digunakan dan paling sedikit digunakan yaitu buku A dengan penerbit Erlangga dan buku B dengan penerbit Yrama Widya.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk persentase tingkat kesesuaian materi. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data ini didapat melalui teknik analisis deskriptif. Data kualitatif penelitian ini merupakan deskripsi tentang analisis keluasan dan kedalaman materi ruang lingkup biologi pada buku teks biologi SMA kelas X. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei dan studi dokumentasi. Metode survei digunakan untuk memperoleh populasi buku teks. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis konten materi ruang lingkup biologi pada buku teks biologi SMA kelas X. Menurut Sugiyono (2011: 240) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.

Instrumen lembar analisis tingkat kesesuaian materi pada buku teks dengan KD kurikulum 2013 dalam penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu aspek keluasan materi dan kedalaman materi. Aspek keluasan materi dan kedalaman materi diukur dengan menyesuaikan isi materi pada buku teks terhadap instrumen lembar analisis kesesuaian materi yang dibuat mengacu pada buku acuan dan telah divalidasi oleh dosen ahli di bidang materi ruang lingkup biologi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif statistik.

Untuk menentukan tingkat kesesuaian materi pada buku teks dengan cara menghitung jumlah *check list* pada materi pokok dan submateri pokok yang diperoleh pada lembar instrumen. Kemudian menentukan persentase kesesuaian. Setelah diketahui persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum q}{\sum r} \times 100\%$$

Keterangan: P = presentasi yang didapat tiap aspek yang diamati. $\sum q$ = jumlah nilai yang diperoleh tiap subaspek yang diamati. $\sum r$ = jumlah nilai maksimal tiap subaspek yang diamati. (Trianto, 2015: 256).

Setelah diketahui persentase kesesuaian, selanjutnya dikategorikan dengan melihat tabel 1 kategori tingkat kesesuaian.

Tabel 1. Kategori Kesesuaian

Persentase (%)	Tingkat Kesesuaian
80,1-100	Sangat Sesuai
60,1-80,0	Sesuai
40,1-60,0	Cukup Sesuai
20,1-40,0	Kurang Sesuai
00,0-20,0	Tidak Sesuai

Sumber: dimodifikasi dari Farisi (2012: 588).

Kemudian hasilnya dimasukkan kedalam tabel keluasan dan kedalaman materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluasan Materi. Data keluasan materi pada buku teks diperoleh dengan menganalisis banyaknya muatan materi yang terkandung di dalam buku berdasarkan materi pokok yang telah ditentukan. Data analisis kesesuaian materi ruang lingkup biologi ditinjau dari aspek keluasan materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kesesuaian Materi Ruang Lingkup Biologi Ditinjau Dari Aspek Keluasan

Materi Pokok	Buku	
	A	B
1. Ruang lingkup biologi	√	√
2. Cabang-cabang biologi	√	√
3. Manfaat mempelajari biologi	√	√
4. Metode ilmiah	√	√
5. Keselamatan kerja di laboratorium	√	√
Total	4	4
Persentase (%)	100	100
Kategori	SS	SS

Keterangan: √ = ada, - = tidak ada

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada kedua buku yang diteliti ditemukan 5 materi pokok dengan persentase kesesuaian yang sama ditinjau dari aspek keluasan materi. Dengan demikian, banyaknya muatan materi ruang lingkup biologi pada buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya sama-sama sangat sesuai dengan KD kurikulum 2013.

Hasil analisis tingkat kesesuaian materi pada buku teks yang ditinjau dari aspek keluasan menunjukkan pada buku A dan buku B termasuk ke dalam kategori sangat sesuai. Dengan demikian, banyaknya muatan materi ruang lingkup biologi pada buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya sesuai untuk pencapaian KD 3.1. yaitu menjelaskan ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan) dengan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja sehingga memuat materi yang ada pada buku acuan yang digunakan. Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2016: 1) bahwa hasil analisis buku yang diteliti untuk komponen kelayakan isi

diperoleh persentase kesesuaian sebesar 72,69%. Materi pada buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran disusun berdasarkan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini dijelaskan oleh Sitepu (2014: 22) bahwa keluasan materi bahan pembelajaran perlu dikaitkan dengan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013, ini dilakukan untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis materi pada buku teks yang ditinjau dari aspek keluasan materi, diketahui bahwa pada buku yang diteliti terdapat muatan materi yang berlebih. Muatan materi yang berlebih tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Materi yang Berlebih dengan KD

No.	Buku	
	A	B
1.	Biologi sebagai sains	-
2.	Melakukan penelitian dan percobaan sederhana	-
3.	Membuat laporan praktikum	-

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada buku A terdapat muatan materi yang berlebih dengan KD. Pada buku A tercantum materi tentang biologi sebagai sains, melakukan penelitian dan percobaan biologi sederhana, dan membuat laporan praktikum. Sedangkan pada buku B tidak ditemukan muatan materi yang berlebih. Hal yang sama juga ditemukan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2017: 113) bahwa buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud masih terdapat 13,33% materi yang tidak konsisten dengan KI dan KD dari aspek kelengkapan materinya. Hal ini dijelaskan oleh Djelita (2015: 4) bahwa materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu mencapai KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Aspek Kedalaman Materi. Data analisis kesesuaian materi ditinjau dari aspek kedalaman materi, diperoleh dengan menganalisis seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari oleh siswa. Data analisis kesesuaian materi pada kedua buku teks tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Kedalaman Materi Ruang Lingkup Biologi Ditinjau Dari Aspek Kedalaman

Materi Pokok	Submateri Pokok	Buku	
		A	B
1. Ruang lingkup biologi	a. Tingkat molekul	√	√
	b. Tingkat sel	√	√
	c. Tingkat jaringan	√	√
	d. Tingkat organ	√	√
	e. Tingkat sistem organ	√	√
	f. Tingkat individu	√	√
	g. Tingkat populasi	√	√
	h. Tingkat komunitas	√	√
	i. Tingkat ekosistem	√	√
	j. Tingkat bioma	√	√
2. Cabang-cabang biologi	a. Berdasarkan obyek kajian		
	1) Zoologi	√	√

Tabel 4. Lanjutan

Materi Pokok	Submateri Pokok	Buku	
		A	B
	2) Botani	√	√
	3) Mikrobiologi	√	√
	4) Bakteriologi	√	√
	5) Virologi	√	√
	6) Mikologi	√	√
	b. Berdasarkan struktur dan fungsi makhluk hidup		
	1) Sitologi	-	√
	2) Histologi	√	√
	3) Morfologi	√	√
	4) Fisiologi	√	√
	5) Anatomi	√	√
	c. Berdasarkan tema pokok		
	1) Evolusi	√	√
	2) Genetika	√	√
	3) Ekologi	√	√
	4) Etologi	√	-
	d. Berdasarkan obyek dan tema pokok		
	1) Genetika	√	√
	2) Ekologi tumbuhan	-	-
	3) Ekologi hewan	-	-
3. Manfaat mempelajari biologi	a. Manfaat bagi diri sendiri	√	√
	b. Manfaat bagi lingkungan	√	√
	c. Manfaat bagi masa depan bangsa	√	√
4. Metode ilmiah	a. Definisi metode ilmiah	√	√
	b. Langkah-langkah metode ilmiah		
	1) Mengidentifikasi masalah	√	√
	2) Membuat hipotesis	√	√
	3) Merancang percobaan	√	√
	4) Mengolah data pengamatan	√	√
	5) Membuat kesimpulan	√	√
	6) Mengomunikasikan hasil penelitian	√	√
5. Keselamatan kerja di laboratorium	a. Faktor penyebab kecelakaan kerja di laboratorium	-	√
	b. Mengenal bahan kimia dan simbol bahaya	-	√
	c. Tata tertib laboratorium	√	-
Total		36	37
Persentase (%)		83,3	89,9
Kategori		SS	SS

Sumber: Dimodifikasi dari (BSNP, 2014: 1).

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian materi pada buku teks yang ditinjau dari aspek kedalaman materi, diketahui bahwa pada buku B memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi dibanding buku A. Pada buku A tidak ditemukan 5 konsep yang ada pada buku acuan. Konsep tersebut yaitu Sitologi, Ekologi tumbuhan, Ekologi hewan, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di laboratorium, dan mengenal ba-

han kimia dan simbol bahaya sehingga pada buku A memperoleh kategori kesesuaian yaitu sangat sesuai dengan persentase 83,3%. Sedangkan pada buku B tidak ditemukan 4 konsep yang ada di dalam buku acuan.

Konsep tersebut yaitu Etologi, Ekologi tumbuhan, Ekologi hewan, dan tata tertib laboratorium, sehingga pada buku B memperoleh kategori kesesuaian yaitu sangat sesuai dengan persentase

89,9%. Dengan demikian, materi pada buku B lebih detail konsep-konsepnya dibanding buku A. Namun demikian, pada kedua buku teks yang diteliti layak untuk digunakan ditinjau dari aspek kedalaman materinya.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2015: 153) bahwa komponen kedalaman materi pada buku teks yang diteliti memperoleh nilai 85% sehingga berkategori sangat dalam. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Muslich

(2009: 293) bahwa kedalaman materi yang terdapat dalam buku ajar harus memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mengkonstruksi pengetahuan baru. Selain itu, materi yang dituliskan harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut oleh SK dan KD, serta kesulitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Tabel 5. Materi yang berlebih dengan KD

Materi Pokok	Submateri Pokok	
	A	B
Ruang lingkup biologi	1. Ciri-ciri makhluk hidup	-
	2. Ragam Permasalahan biologi	-
	3. Tingkat biosfer	-
Cabang-cabang biologi	1. Anestesia	1. Agronomi
	2. Bioteknologi	2. Akarologi
	3. Embriologi	3. Algologi
	4. Entomologi	4. Andrologi
	5. Higiene	5. Biologi Molekuler
	6. Imunologi	6. Bioteknologi
	7. Ornitologi	7. Embriologi
	8. Paleontologi	8. Entomologi
	9. Patologi	9. Enzimologi
	10. Filogeni	10. Epidmiologi
	11. Taksonomi	11. Farmakologi
	12. Teratologi	12. Fisioterapi
	-	13. Helminologi
	-	14. Herpetologi
	-	15. Imunologi
	-	16. Klimatologi
	-	17. Malakologi
	-	18. Organologi
	-	19. Onthogeni
	-	20. Ornitologi
	-	21. Paleontologi
	-	22. Patologi
	-	23. Phylogeni
	-	24. Protozoologi
	-	25. Sanitasi
	-	26. Taksonomi
	-	27. Teratologi
Manfaat mempelajari biologi	-	-
Metode ilmiah	1. Sikap ilmiah	-
	2. keterampilan proses	-

Tabel 5. Lanjutan

Keselamatan kerja di laboratorium	1. Langkah-langkah keselamatan kerja di laboratorium	1. Prosedur keselamatan kerja di laboratorium
	-	2. Tindakan pertolongan pertama
Total	18	29

Berdasarkan hasil analisis materi pada buku teks ditinjau dari aspek kedalaman materi, diketahui bahwa pada buku A dan buku B ditemukan submateri pokok yang berlebih dengan KD. Pada buku A yang diterbitkan oleh Erlangga ternyata ditemukan 18 submateri pokok berlebih, sedangkan pada buku B ditemukan 29 submateri pokok berlebih dengan KD. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita, Nur, dan Maladona (2017: 68), penelitian tersebut menunjukkan pada buku teks yang diteliti ternyata terdapat 3 indikator pembelajaran yang tidak terakomodasi. Menurut Syuhada (2017: 80-81) materi yang kurang dalam dapat mengakibatkan perkembangan kognitif siswa menjadi kurang optimal. Sementara itu, materi yang terlalu dalam akan menyebabkan guru dan peserta didik merasa tertekan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi ruang lingkup biologi pada buku teks A yang ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi sama-sama diperoleh kategori sangat sesuai, dengan masing-masing persentase kesesuaian dari aspek keluasan materi yaitu 100%, sedangkan persentase kesesuaian dari aspek kedalaman materi yaitu 83,3%. Selanjutnya, tingkat kesesuaian materi ruang lingkup biologi pada buku teks B yang ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi sama-sama diperoleh kategori sangat sesuai dengan masing-

masing persentase kesesuaian dari aspek keluasan materi yaitu 100%, sedangkan persentase dari aspek kedalaman materi yaitu 89,9%.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi peneliti, materi pada buku yang sudah diteliti dapat menjadi referensi dalam memilih sumber belajar ketika mengajar di sekolah. Bagi guru, buku yang diteliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi. Karena materi yang diteliti pada kedua buku tersebut sudah memenuhi aspek yang dituntut di dalam KD. Bagi penerbit, materi pada buku yang sudah diteliti dapat didistribusikan di masyarakat. Karena sudah memenuhi beberapa tuntutan yang ada pada KD dan termasuk layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriaty, W. N, Yusuf, H. A, dan Ammi, S. 2014. Analisis Kesesuaian Cakupan Materi Dalam Bahan Ajar Dengan Kompetensi Dasar Pada Buku Teks Biologi SMP. *Jurnal Formica Education*. 1 (1): 1-6. (Online), (<http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/feo/article/view/93/75>, diakses 4 Juli 2017).
- Bappenas. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta. BPS.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta. BSNP.

- Djelita, R. D. P. 2015. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PKN Sebagai Tuntutan Profesionalisme. *E-Jurnal Dinas Pendidikan*. 5 (1): 1-8. (Online), (<http://andzoc.com/pemilihan-dan-pengembangan-bahan-ajar-mata-pelajaran-pendidikan.html>, diakses 10 juli 2017).
- Farisi, M. I. 2012. *Buku Teks Sebagai Psychological Tool Proses Enkulturası dan Pelestarian Kearifan Lokal*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru IV. (Online), (<http://utsurabaya.file.wordpress.com/2012/12/ting-iv.pdf>, diakses 24 Januari 2017).
- Handayani, R. A. 2015. *Analisis Kesesuaian Antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Handoko R, dan Sipahutar H. Analisı Miskonsepsi Pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4 (1): 39-47. (Online), (<http://digilib.unimed.ac.id/5064/>, diakses 13 Juli 2017).
- Juwita, T., Ilmiyati, N., Maladona, A. 2017. Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Relevansi Isi, Ketepatan, dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Educatio*. 2 (1): 63-70. (Online), (<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/589>, diakses 15 Juli 2017).
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta. Kemdikbud.
- Khumairo, G. F. 2015. *Analisis Buku Teks Biologi Kurikulum 2013 SMA Kelas XI Ditinjau dari Ketepatan Konsep dan Tingkat Akomodasi Pendekatan Saintifik Pada Konsep Sistem Ekskresi*. Skripsi. Cirebon. Institut Afama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Muslich, M. 2009. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Malang. Ar-Ruzz Media.
- PP Republik Indonesia Nomor 32. 2013. *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Pratiwi, H. N. 2016. *Analisis Materi dan Penyajian Buku Ajar Matematika SMP Kelas VII di Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta. UM Surakarta.
- Rahmayani, Rizki. 2017. *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI dengan Standar Isi*. Skripsi. Medan. Unimed.
- Sitepu, B. P. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Syuhada, A. 2017. *Analisis Kesesuaian Materi Hewan Pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Tarigan, H. G dan Tarigan, D. 2009. *Telaah Buku teks Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.

Yusmium, Ika. 2015. *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kurikulum 2013*. Skripsi. Semarang. UIN Walisongo.